

PEMBERDAYAAN EKONOMI KELOMPOK TANI MELALUI BUDIDAYA JAMUR MERANG DI DESA BILEBANTE

Aisah Jamili¹, Yuni Mariani¹, Desi Suryati¹, Ria Harmayani¹, Abyadul Fitriyah¹, Nefi Andriana Fajri¹, Ni Made Andry Kartika¹

Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

Email: qawlanhafidza@yahoo.co.id

Article History:

Received : 5 Oktober 2022

Review : 10 November 2022

Revised : 15 Desember 2022

Accepted : 30 Desember 2022

Keywords:

Pemberdayaan; ekonomi
Jerami; Jamur Merang

Abstract: Kondisi ekonomi yang semakin sulit hampir dirasakan oleh semua masyarakat termasuk warga di Desa Bilebante. Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok tengah memiliki potensi cukup besar dibidang pertanian, peternakan, perikanan dan aneka usaha yang lain. Permasalahan mitra terkait sisa hasil panen pertanian, antara lain dari hasil panen padi. Sampai saat ini limbah jerami hanya dibakar, ditumpuk dan dibiarkan begitu saja di pinggir sawah, belum dimanfaatkan untuk menghasilkan produk yang lebih bermanfaat. Permasalahan lain yang dihadapi adalah keterbatasan modal. Solusi permasalahan mitra adalah memproduksi jamur merang melalui pemanfaatan jerami yang siap dikomersilkan dan menambah kecukupan gizi keluarga. Metode yang digunakan oleh Tim PKM ini meliputi penyuluhan dan pelatihan/workshop pembuatan jamur merang dari limbah jerami padi dan demplot budidaya jamur merang. Hasil kegiatan PKM ini adalah kelompok tani yang menganggur bisa beraktivitas kembali dengan melakukan budidaya jamur. Budidaya jamur mampu memberikan kontribusi tambahan pendapatan keluarga secara ekonomi sehingga kelompok tani dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. Hal ini secara langsung dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Bilebante. Selain itu budidaya jamur merang dapat menjadi asupan kecukupan gizi keluarga.

A. Pendahuluan

Desa Bilebante dengan luas 2,7 km² dan jumlah penduduk 3699 jiwa. Struktur tanah, mata air, curah hujan dan faktor lingkungan yang mendukung menyebabkan produksi pertanian, khususnya padi dan palawija relative stabil sehingga panen padi yang dihasilkan melimpah. Sementara itu sisa hasil panen padi yaitu jerami dibuang begitu saja. Namun masih bisa dimanfaatkan sebagai media untuk budidaya jamur

merang. Jamur merang (*Volvariella volvacea*) adalah spesies jamur pangan yang biasa tumbuh di Asia Timur dan Tenggara yang beriklim tropis atau subtropis. Budidaya jamur merang sangat menjanjikan. Harga jual jamur merang juga cukup tinggi. Oleh karena itu, budidaya jamur merang memiliki peluang yang cukup besar untuk menghasilkan keuntungan. Jamur merang memiliki peluang yang baik untuk dikembangkan. Prospek

pengembangan usaha jamur merang di daerah ini cukup terbuka dilihat dari keadaan lingkungan yang cocok untuk syarat tumbuh pertumbuhan jamur, selain itu ketersediaan limbah pertanian sebagai bahan baku untuk terlaksananya inovasi teknik budidaya jamur ini tersedia sepanjang waktu. Keberadaan limbah pertanian khususnya jerami dan daun pisang cukup berlimpah, namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Sisa jerami dan daun pisang yang dibakar tidak menguntungkan bagi petani justru akan berdampak berkurangnya kesuburan areal pertanian yang diusahakan sebagai akibat dari sisa proses pembakaran. Untuk itu perlu pemanfaatan limbah jerami dan daun pisang yang terbuang sebagai media dasar pertumbuhan jamur merang. Jamur merang memiliki kelebihan dibandingkan dengan jamur pangan lainnya. Menurut Farah dan Djoko (2019), Budidaya jamur merang ini bagi sebagian masyarakat bukan hanya sebagai pekerjaan sampingan namun sudah mampu menjadi sumber penghasilan utama yang memberikan keuntungan bagi petani yang menjalaninya. Berdasarkan hasil Penelusuran dari Kementerian Pertanian RI, Budidaya jamur merang memiliki kandungan gizinya lebih besar dibandingkan dengan jamur yang lainnya dan dari sisi ekonomisnya, memiliki peluang keuntungan yang cukup besar untuk dikembangkan karena kemudahan dalam budidayanya dengan tingkat biaya yang sangat efisien. Selain itu, budidaya jamur merang juga memiliki nilai ekonomi lebih tinggi jika dibandingkan dengan jamur pangan lainnya. Permintaan pasar akan jamur merang terus meningkat.

Adapun peserta program kegiatan ini merupakan kelompok tani Harapan Jaya Dusun Tapon Timur Desa Bilebante Kec, Pringgarata Lombok Tengah. Kelompok tani ini sehari-hari mengelola lahan pertanian dan juga memiliki hewan untuk ditenakkan. Keadaannya sekarang semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

disaat masa pandemi ini. Dimana kebutuhan semakin meningkat, harga kebutuhan pokok semakin naik, disatu sisi sumber penghasilan keluarga masih terbatas.

Guna mengatasi keadaan tersebut diatas diperlukan sumberdaya manusia yang kritis, analitis dengan penuh motivasi serta berorientasi kedepan, bekerja keras, mandiri dan mampu menerapkan IPTEKS guna meraih nilai tambah yang menguntungkan. Keingintahuan yang besar dan peningkatan sumber pendapatan petani dan pemenuhan gizi masyarakat memacu ingin direalisasikan program pengembangan jamur merang.

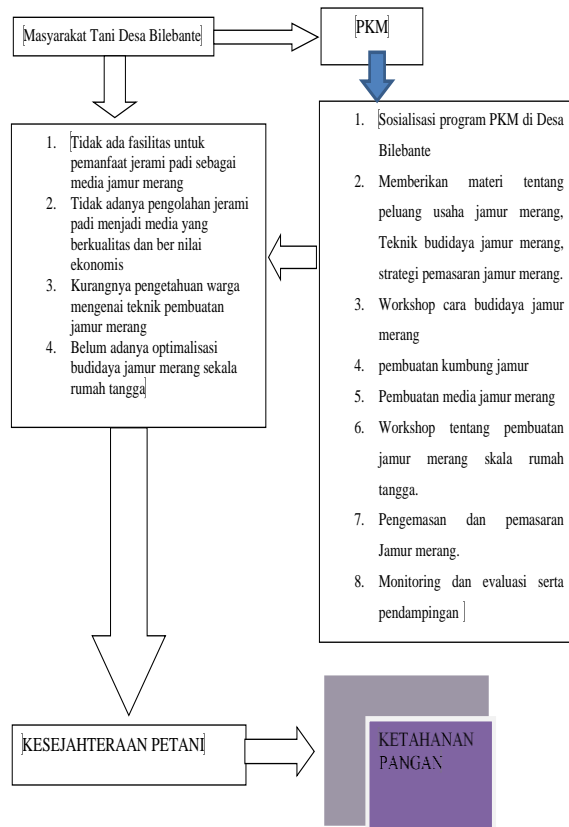
B. Metode

Program PKM ini menggunakan Metode *Andragogi*, yaitu dengan menekankan dan menerapkan pendekatan Program Tindak Partisipatif (*Participatory Action Program*) dari peserta melalui penyuluhan, workshop dan demonstrasi lapangan (*Demplot*).

Program PKM ini dilakukan di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah yang merupakan desa hijau, desa wisata dengan komoditas utama terutama padi. Peserta terdiri atas 30 orang petani yang berasal dari satu Kelompok Tani, yaitu Kelompok Tani Harapan Jaya

Persiapan Kegiatan berupa Identifikasi masalah yaitu dengan menelusuri permasalahan yang dihadapi oleh mitra sehingga bisa di sesuaikan dengan solusi yang ditawarkan oleh tim PKM. Pada tahap ini, tim secara terjadwal mengunjungi lokasi desa mitra untuk menjelaskan serta melakukan koordinasi untuk persiapan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini tim PKM dari Universitas Nahdlatul Wathan Mataram memberikan penjelasan tentang rencana pelaksanaan program, seperti sosialisasi dan penyuluhan yang berkaitan dengan Teknik budidaya jamur merang, persiapan workshop dan pendampingan mitra PKM. Selain itu dilakukan FGD dengan tim PKM, Mitra, Narasumber dan mahasiswa yang terlibat untuk melakukan

diskusi dan penentuan jadwal pelaksanaan program PKM. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2022.



Gambar . Diagram. Alur Pelaksanaan Kegiatan PKM

Diagram diatas menjelaskan proses kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diawali dengan identifikasi masalah pada awal kegiatan, pelaksanaan kegiatan serta monitoring dan evaluasi dilanjutkan dengan pendampingan oleh tim PKM.

Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan

Pada metode ini dilakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tentang “Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Budidaya Jamur Merang Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Dimasa Pandemi”, juga diberikan Penyuluhan tentang peluang usaha jamur merang, teknik budidaya jamur merang, strategi pemasaran jamur merang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 September 2022 berlokasi di tempat Mitra

Desa Bilibante.

Workshop Budidaya Jamur Merang

Workshop budidaya jamur merang dimulai dengan persiapan bahan dan alat pembuatan rumah jamur dimulai pada 14 september 2022 di lokasi milik ketua kelompok tani “Harapan Jaya”.

C. HASIL

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan maka hasil Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut

Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan

Hasil kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dari Tim PKM pada Kelompok Tani Harapan Jaya terkait kebermanfaatan program PKM ini terlihat bahwa seluruh peserta kegiatan antusias dalam menyimak dan berdiskusi dan tertarik membudidayakan jamur merang dan ingin segera mempraktekkan pembuatan jamur merang. Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara dengan peserta kegiatan PKM, maka dapat disimpulkan terjadinya peningkatan pengetahuan kelompok tani tentang pemanfaatan limbah pertanian khususnya jerami sebagai media pembuatan jamur merang.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan

Workshop Budidaya Jamur Merang

Kegiatan pembuatan rumah jamur ini dimulai dengan pemotongan bambu sebagai bahan utama pembuatan rangka rumah jamur. Ukuran rumah jamur disesuaikan dengan luas lahan dan keuangan yang ada yaitu 4x6x7m. disamping itu disesuaikan

pula dengan lokasi yang terdekat dengan anggota mitra kelompok tani, tempat penyimpanan bahan baku dan dekat dengan sumber air. Progres pembuatan rumah jamur berjalan dengan lancar.

Dalam workshop ini dibuat juga kolam buatan dari terpal untuk merendam jerami sebelum dilakukan proses pengomposan. Selain itu dibuat instalasi alat pasteurisasi berupa drum bekas yang diberi tungku pembakaran dan pipa yang tersambung dengan rumah jamur.



Gambar 2. Kegiatan Pembuatan Kumbung Jamur

Kondisi Ekonomi Masyarakat Sesudah Adanya Kegiatan Budidaya Jamur Merang

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Bilebante sebelum adanya budidaya jamur merang sangat terbatas. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tidak maksimal bisa teratasi karena dampak dari pandemi. Para petani rata-rata bekerja sebagai tenaga upahan saja bahkan banyak petani yang ada hanya sebagai petani penggarap yang memiliki penghasilan kalau ada panggilan untuk menggarap sawah. Ketika panggilan

menggarap sawah sepi, maka berkuranglah pendapatan petani. Selain itu para petani juga banyak yang menganggur sehingga tidak memiliki pekerjaan untuk bisa menghidupi keluarga secara berkecukupan. Namun dengan adanya usaha budidaya jamur merang, masyarakat yang dulunya menganggur menjadi memiliki kegiatan usaha yaitu usaha budidaya jamur sehingga bisa memproduksi dan menghasilkan, selain itu masyarakat bisa terbantuan dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga, masyarakat terbantu dalam memenuhi kebutuhan dasar dalam keluarga, sehingga perekonomian keluarga menjadi lebih stabil. Untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, jamur merang ini juga mampu menambah sumber protein nabati dalam pengolahan pangan lokal untuk gizi keluarga. Setidaknya masyarakatnya sudah terlihat mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan mencukupi gizi keluarga.

Hal ini juga tercermin dari hasil perhitungan pendapatan dalam usaha budidaya jamur merang.



Gambar 3. Jamur Merang Siap Panen

Berdasarkan perhitungan produksi budidaya jamur merang, sebagai berikut: untuk ukuran rumah jamur 4x6x7 meter dengan 3 rak yang bersusun menghasilkan jamur sebanyak 90 kg dengan harga dipasar 60.000/kg. total penghasilan yang akan didapat selama satu kali produksi dalam 30 hari yaitu Rp. 5.400.000. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa petani mendapatkan penghasilan dalam sebulan sebesar Rp. 5.400.000,-. Disamping keuntungan secara material kelompok tani akan mendapatkan sisa media jamur yang tidak dimanfaatkan lagi akan menjadi kompos yang dapat menyuburkan lahan pertaniannya. Kompos yang merupakan produk sampingan dari pembudidayaan jamur dapat dipasarkan dengan harga Rp 5000,00/kg. Dalam satu bulan diproduksi 50 kg pupuk organik, maka diperoleh pendapatan dari hasil penjualan pupuk organik tersebut sebesar Rp 250.000,00/bulan.

Hasil perhitungan pendapatan ini menunjukkan bahwa budidaya Jamur merang dapat memberikan kontribusi pendapatan yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani jamur. Selain dari jamur sendiri juga mampu menghasilkan pendapatan sampingan dari ampas media jamur yang sudah habis terpakai sebagai pupuk kompos.

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan PKM

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak terlepas dari adanya beberapa faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut :

Faktor yang menghambat/kendala

Adapun factor-faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan PKM dapat dirangkum dibawah ini:

1. Sebelumnya Tim PKM mendapatkan kesulitan dalam menyediakan jerami

karena musim tanam padi sudah masuk dan musim panen telah berhenti. Keburu dibakar oleh petani.

2. Pelaksanaan program PKM tidak bisa melibatkan masyarakat luas akibat kondisi keuangan yang terbatas. Padahal kita mengharapkan banyak masyarakat yang tertarik dan terlibat lebih luas

Faktor yang mendukung

Banyak faktor yang mendukung dalam pelaksanaan program PKM ini, diantaranya:

1. Dukungan Penuh dari Pemerintah Desa Bilibante sehingga dalam pelaksanaa kegiatan berjalan dengan lancar
2. Antusiasme masyarakat Desa Bilebante terhadap program PKM.
3. Ketersediaan materi dalam pelaksanaan program PKM, seperti materi untuk Workshop

Diskusi

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan Dampak Ekonomi dan Analisa Keuangan Budidaya Jamur berdasarkan perhitungan pendapatan hasil produksi budidaya jamur merang, maka selanjutnya dapat dikembangkan secara berkelanjutan mengingat bahwa prospek usaha jamur merang kedepannya sangat menjanjikan karena petani jamur merang akan mendapatkan penghasilan dalam sebulan dapat mencapai Rp. 5.400.000,- Disamping keuntungan secara material kelompok tani akan mendapatkan sisa media jamur yang tidak dimanfaatkan lagi akan menjadi kompos yang dapat menyuburkan lahan pertaniannya. Kompos organik yang merupakan produk sampingan dari sisa pembudidayaan jamur dapat juga dipasarkan dengan harga penjualan sebesar Rp 250.000,00/bulan.

D. Kesimpulan

1. Program PKM Budidaya Jamur Merang ini mampu meberdayakan ekonomi

- masyarakat khususnya kelompok tani sehingga bisa terus dikembangkan secara berkelanjutan untuk dapat mencapai kesejahteraan secara ekonomi bagi masyarakat Bilebante pada umumnya.
2. Selain bisa dikembangkan untuk pemberdayaan ekonomi juga untuk kebutuhan gizi keluarga sehingga budidaya jamur merang ini bisa dikembangkan dalam berbagai skal baik itu skala rumah tangga maupun dalam skala yang besar.

Daftar Referensi

- Anonim., 2022. Inilah Cara Praktis Budidaya Jamur merang dari rumah. Diambil dari: <https://dispertan.bantenprov.go.id/la-ma/read/artikel/817/Cara-Praktis-Budidaya-Jamur-Merang-di-Rumah.html>.
- Desi Suryati, Bukhori Muslim, 2022. Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan UMKM Berbasis Online Di Kota Mataram, Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW MATARAM: Vol 3 No 1 (2022): Edisi Mei 2022
- Desi Suryati. 2020. Identifikasi Potensi Ekonomi Di Desa Jurit Baru Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat Unw Mataram: Vol 1 No 1 (2020): Edisi Mei 2020
- Ernani Hadiyati, Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.13, No. 1, Maret 2011: 8-16
- Fauziah dan Djoko. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Merang Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. SEPA : Vol. 15 No.2 Februari 2019 : 172 – 179
- Hernawati, Aisah Jamili, dan Didin Saputra, 2019. Pengembangan usaha Produksi jamur Tiram Kelompok wanita Tani Berbasis wilayah. Jurnal Selaparang edisi 1 volume 3 tahun 2019.
- Muhammad Riduwan, Didik Hariyono, Moch. Nawawi. 2013. Pertumbuhan Dan Hasil Jamur Merang (*Volvariella Volvacea*) Pada Berbagai Sistem Penyebaran Bibit Dan Ketebalan Media, Jurnal Produksi Tanaman Volume 1 No.1 Hal 70
- Mulyani, S., 2019. Menfaatkan limbah pertanian untuk jamur merang. Diambil dari: <http://dispertan.grobogan.go.id/artikel/manfaatkan limbah pertanian untuk media jamur merang>.
- Oktaviana, Tia Daryanto, Heny K. 2013. Analisis Pendapatan Usahatani dan Tataniaga Jamur Merang (*Volvariella volvaceae*) di Desa Gempol Kolot, Kecamatan Banyusari, Kabupaten Karawang. Repository Institut Pertanian Bogor.
- Perda No 3 tahun 2014 tentang pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Sumodiningrat, G .1996. Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Suryana. 2003. Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menunju

Sukses, Edisi Revisi, Jakarta:
Salemba Empat.

Wikipedia. 2022. Jamur merang. Diambil
dari:
[https://id.wikipedia.org/wiki/Jamur_
merang](https://id.wikipedia.org/wiki/Jamur_merang). 13 februari 2022, pukul
22.34

Yaghoobi, Salarzahi, Aramesh & Akbari,
2010, “An Evaluation of
Independent Entrepreneurship
Obstacles in Industrial SMEs”,
European Journal of Social Sciences,
pp. 33-45